

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi manusia, karena pada dasarnya pendidikan bertujuan agar seseorang menjadi manusia ideal. Sosok manusia ideal tersebut antara lain adalah manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, bermoral/berakhlak mulia, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah proses pendewasaan. Tujuan pendidikan adalah agar siswa mampu berkembang kognitif, apektif dan psikomor. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan yang terencana dan terarah. Pembaharuan pendidikan secara nasional mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini, bisa dilihat dengan adanya perubahan dan pembaharuan dari sistem pendidikan baik di tingkat nasional maupun daerah. Adapun perubahan tersebut menyangkut sistem pembelajaran, kurikulum, materi-materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan harus terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan terus berkembangnya IPTEK (ilmu

pengetahuan dan teknologi) serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolahnya maka semakin pesat pula kebutuhan siswa akan sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan perilaku pada siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah kegiatan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya, baik secara fisik maupun secara psikis, dengan demikian secara tidak langsung kegiatan waktu luang dapat menunjang pencapaian hasil belajar serta mendukung pencapaian pendidikan. Didalam pelaksanaan pendidikan ada tiga kegiatan kulikuler yang terjadi di sekolah yaitu intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal secara sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan kokulikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakulikuler biasanya dilakukan diluar jadwal kegiatan intrakulikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakulikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (intrakulikuler) dan kebanyakan materinya pun diluar materi intrakulikuler. Kegiatan ekstrakulikuler diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu kegiatan ekstrakulikuler jika dikembangkan akan memperoleh suatu pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran, beradaptasi pada lingkungan. Hal ini dijelaskan oleh Rusli Lutan dalam internet (diakses 19 Maret 2018) menjelaskan bahwa:

Pembinaan ekstrakulikuler juga bermuara pada pembentukan manusia seutuhnya, seperti tercakup dalam rumusan pendidikan nasional. Tujuan itu adalah tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek mencakup rumusan-rumusan tentang perubahan perilaku nyata yang teramati, bahkan dapat di ukur. Kegiatan ekstrakulikuler mampu memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan yang berkenaan dengan pembinaan aspek fisik, intelegensi, emosi, estetika, moral bahkan spiritual.

Dalam hal ini dinyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat meningkatkan aspek-aspek pendidikan yang dimana ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dengan kedua kurikuler lainnya. Karena kegiatan ekstrakurikuler disamping dapat memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan kognitif dan afektif siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler jika dikembangkan akan memperoleh suatu pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran dan beradaptasi pada lingkungan. Pada umumnya siswa mempunyai minat dan bakat yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan diluar pembelajaran. ada beberapa macam ekstrakurikuler disekolah yaitu ekstrakurikuler olahraga, beladiri, kesenian, keagamaan, keilmuan, komunitas dan baris-berbaris. Dari beberapa ekstrakurikuler macam ekstrakurikuler diatas penulis tertarik dengan ekstrakurikuler olahraga yang dominannya itu adalah olahraga permainan.

Karena pada dasarnya permainan ini dapat menjadi pendidikan yang praktis bagi siswa disamping siswa mengembangkan minat dan bakatnya. Ini sejalan dengan pendapat Huizinga pada tahun (dalam Subroto dkk, 2008, hlm 13) bahwa “karena masalah permainan dalam perluasannya merupakan gejala kebudayaan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa permainan itu mempunyai makna pendidikan praktis”. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa permainan merupakan pendidikan praktis yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. menurut rijsdorp (dalam Subroto dkk, 2008 hlm 14) mengutarakan bahwa “anak yang bermain kepribadiaannya akan berkembang dan wataknya akan terbentuk juga”. Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa bermain bukan semata-mata untuk mengembangkan psikomotor siswa, tetapi juga dapat mengembangkan kepribadian dan akan membentuk watak siswa. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa tujuan pendidikan itu ada 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam ekstrakurikuler olahraga permainan banyak sekali cabang olahraga yang diminati siswa, tetapi kali ini penulis tertarik dengan ekstrakurikuler hoki. Menurut Carsiwan dkk dalam modul pembelajaran permainan hoki (2014, hlm 1)

mengemukakan bahwa “permainan hoki adalah salah satu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang disetiap pemainnya menggunakan alat, yaitu tongkat yang ujungnya melengkung (stick) dan bola”. Di Indonesia olahraga hoki merupakan olahraga yang belum berkembang seperti olahraga permainan lainnya seperti voli, futsal, sepakbola dan basket, oleh karena itu penulis tertarik dengan olahraga hoki ini yang pada faktanya olahraga hoki ini adalah olahraga yang sudah tua karena sudah ada dimasa kuno, bahkan dimasa modern pun olahraga hoki ini telah ada pada tahun 1800 di Inggris. Masuknya olahraga hoki ke Indonesia ini sudah sangat lama karena olahraga hoki ini dibawa oleh orang-orang Belanda dan Inggris. Ini terdapat dalam buku Carsiwan dkk (2014, hlm 8) bahwa :

Olahraga hoki pertama kali masuk ke Indonesia dibawa oleh orang-orang Belanda dan Inggris, mereka memperkenalkan olahraga ini dikalangan pelajar. Dikalangan pelajar olahraga permainan hoki sering dimainkan khususnya disekolah keguruan di Bandung yang bernama *Hollandsch Inlandsche Kweekscholl* (HIK) pada tahun 1931.

Dapat dibuktikan olahraga hoki olahraga yang tua di Indonesia tetapi olahraga hoki tidak berkembang pesat seperti olahraga permainan lainnya yang bahkan masih banyak masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mengetahui olahraga hoki itu seperti apa. Oleh karena itu penulis tertarik dengan olahraga hoki ini yang masih asing ditelinga masyarakat Indonesia tetapi sudah ada dalam ekstrakurikuler disekolah. Disamping penulis memasyarakatkan olahraga hoki, penulispun ingin membuktikan bahwa olahraga hoki yang masih asing di Indonesia ini mampu menjadi alat pendidikan bagi siswa dengan mengembangkan sikap afektif pada siswa karena pada dasarnya olahraga permainan hoki ini menarik untuk dimainkan dan tidak kalah dengan olahraga permainan lainnya yang sudah memasyarakat.

Didalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah banyak metode yang bisa digunakan dalam pelaksanaannya. Tetapi pada pelaksanaan ekstrakurikuler hoki di SMK Nurul Islam Cianjur, guru menggunakan metode yang sudah usang yang pada pelaksanaannya siswa terlihat sekali merasa jenuh pembelajaran. padahal

banyak sekali metode yang bisa digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak. Dan berbagai metode ini digunakan tergantung dari tujuan yang akan dicapai oleh pembina atau pelatih. penulis dalam kesempatan kali ini akan membahas tentang salah satu metode dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang menurut penulis bisa diterapkan dalam mengembangkan permasalahan yang ada di ekstrakurikuler di SMK Nurul Islam yaitu Gaya Resiprokal adalah gaya mengajar yang diadopsi dari teori umpan balik.

Menurut supandi (dalam Hasibuan tahun 2013, hlm 2) gaya resiprokal “merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, sedangkan guru mempersiapkan dan menyusun strategi proses belajar mengajar”. Sedangkan gaya mengajar resiprokal menurut Mosston (dalam Hasibuan tahun 2013, hlm 2) mengatakan bahwa :

gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya resiprokal adalah gaya yang dimana siswa guru/pelatih mempersiapkan dan menyusun dalam menyampaikan materi latihan dan siswa yang memberikan umpan balik kepada siswa lainnya. Jadi dalam pelaksanaannya disini siswa mengobservasi siswa lainnya yang sedang melakukan gerakan/latihan dan siswa itu memberikan umpan balik secara langsung ke siswanya. Kelebihan atau keuntungan dari gaya ini adalah (dalam Juliantine dkk, hlm 49) :

1. Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa.
2. Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang.
3. Meningkatkan proses belajar mengajar dengan mengamati secara sistematis gerakan atau pokok bahasan teman. Pada dasarnya mengamati merupakan suatu proses belajar mengajar juga.

Dari pernyataan berikut kita dapat tahu bahwa terdapat kelebihan dari gaya resiprokal yang jika diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa gaya resiprokal mempunyai kelebihan yang unik dimana siswa terlibat dua kali dalam pembelajarannya dimana siswa belajar pada saat siswa itu melakukan dan pada saat mengamati siswa lainnya melakukan dan langsung memberikan umpan balik kepada siswa yang lainnya yang akan berdampak positif dimana siswa belajar aspek sosial juga yang diperlukan dalam olahraga hoki dimana olahraga hoki adalah olahraga tim yang membutuhkan aspek sosial itu. Dan disamping itu permasalahan yang terjadi di sekolah adalah bagaimana kepercayaan diri siswa pada saat permainan ataupun pada saat latihan kurang baik terlihat dari pada proses pelaksanaan latihan siswa tidak percaya diri untuk melakukan gerakan dan saling ingin melakukan diakhir. Ini dampak dari bagaimana proses latihan yang siswa disini tidak percaya diri dalam melakukan gerakan, padahal kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam permainan hoki. menurut Kamnuron dalam Nugroho (2014:9) mengemukakan bahwa :

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri sendiri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri ini sangat penting dalam bermain hoki, terutama hoki ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi dikarenakan bola hoki yang kecil dan dimainkan oleh tongkat, sehingga kepercayaan diri merupakan aspek penting. Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa gaya resiprokal dapat mengembangkan kepercayaan diri karena siswa lebih leluasa dalam melakukan gerakan/latihan yang disebabkan dari siswa atau teman sebayanya memberikan umpan balik atau koreksi tersendiri. Berbeda halnya dengan pelatih ataupun guru yang mengobservasi secara langsung, siswa cenderung tegang dan merasa takut salah dalam melakukan gerakan tersebut terutama dalam mengambil tindakan pada saat bermain. Dalam pelaksanaan pembelajaran teknis ataupun taktis penulis beranggapan bahwa penggunaan gaya resiprokal ini akan siswa berkembang,

karena siswa akan yang akan belajar dari mengamati rekan sebayanya pada saat penerapan taktis yang siswa akan belajar dua kali dan siswa akan belajar dari kesalahan-kesalahan teman sebayanya disamping itu siswa juga dapat memecahkan masalah taktis dengan memberikan umpan balik kepada siswa lainnya.

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Resiprokal terhadap Keterampilan Bermain Hoki dan Kepercayaan Diri Siswa pada Ekstrakurikuler Hoki di SMK Nurul Islam Cianjur”. Penelitian ini penulis anggap memiliki nilai penting dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler hoki disekolah.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi variabel-variabel penelitiannya yaitu gaya resiprokal, Keterampilan bermain hoki dan kepercayaan diri siswa. Masalah yang akan muncul diantaranya adalah pada pelaksanaan ekstrakurikuler hoki di SMK Nurul Islam adalah kurangnya kepercayaan diri pada saat bermain yang diakibatkan dari pada saat latihan dan olahraga hoki baru mereka kenal sejak masuk SMK sehingga sulit bagi siswa untuk beradaptasi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan gaya resiprokal memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hoki di SMK Nurul Islam Cianjur?
2. Apakah penerapan gaya resiprokal memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hoki di SMK Nurul Islam Cianjur?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan gaya resiprokal memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hoki di SMK Nurul Islam Cianjur?
2. Untuk mengetahui apakah penerapan gaya resiprokal memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hoki di SMK Nurul Islam Cianjur?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa di SMA khususnya tentang Penerapan gaya resiprokal dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hoki disekolah.

1.5.2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya sebagai masukan sistem gaya resiprokal agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.